

PERENCANAAN STRATEGIS SISTEM INFORMASI BPR HAMINDO PARE MENGGUNAKAN METODE BE VISSTA PLANNING

Rony Heri Irawan¹, M. Suyanto², Henderi³

^{1,2,3}Magister Teknik Informatika STMIK AMIKOM Yogyakarta

E-mail: ¹spidole.tech@gmail.com, ²yanto@amikom.ac.id, ³henderi@amikom.ac.id

Abstrak –Peran Sistem Teknologi Informasi tidak hanya untuk efisiensi dan efektivitas melainkan juga peran strategik untuk memenangkan persaingan. Tujuan penelitian ini untuk melakukan perencanaan strategis sistem informasi BPR Hamindo Pare menggunakan metode be vissta planning. Hasil penelitian berupa portfolio sistem informasi mendatang menggunakan portfolio McFarlan dengan metode BVP melalui pengamatan langsung proses di BPR. Hasil portfolio menunjukkan posisi BPR Hamindo Pare pada Kwadran I yang berarti posisi berada pada pasar yang pertumbuhannya tinggi, namun pangsa pasar yang dimiliki relative rendah. Arah kebijakan yang tepat untuk dilaksanakan adalah meningkatkan peranan BPR Hamindo Pare dalam berbagai kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Arah kebijakan tersebut berdasarkan pada stable growth strategy, artinya dapat menggunakan strategi pertumbuhan peran namun dilakukan secara bertahap sesuai skala prioritas. Pelayanan yang diberikan oleh BPR Hamindo selama ini tanpa disertai riset yang mencukupi dan hanya berdasarkan intuisi direktur sehingga dalam pengambilan kebijakan terkait dengan SI maupun terkait dengan kebijakan lainnya tidak berdasarkan riset yang cukup sehingga pengembangan SI khususnya bagian Riset dan Develeopment hendaknya dapat diases oleh seluruh user sistem sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam melaksanakan tindakan.

Kata Kunci: Strategi SI/TI, BPR, Be Vissta Planning

Abstract – The role of the Information Technology System is now not only for efficiency and effectiveness but also a strategic role to win the competition. The

purpose of this study was to undertake strategic planning of information systems BPR Hamindo Pare using be vissta planning method. The results of this research in the form of future information systems applications portfolio using McFarlan's Portfolio with Be Vissta Planning Method by doing direct observation process in BPR. Portfolio results indicate BPR Hamindo Pare on Kwadran I that indicate the operation of markets means that its growth is high, but market share is low relative owned. The right policy directions to be implemented is to increase the role of the BPR Hamindo Pare in various activities in accordance with their capabilities. The direction of the policy based on a stable growth strategy, that is to say the growth strategy can use role however is done gradually according the scale of priorities. The services provided by BPR Hamindo at this time without sufficient research and only based on director intuition so that policy-making related to IS or related to other policies are not based on enough research so that the development of the IS, especially with research and development should can be assessed by the entire user system so it can serve as a basis for implementing the action.

Keywords — IT Strategy, BPR, Be Vissta Planning

1. PENDAHULUAN

Dalam Perkembangan Teknologi Informasi menyebabkan perubahan-perubahan peran dari efisiensi dan efektivitas menjadi peran strategik. Peran efisiensi merupakan pergantian tugas manusia dengan teknologi informasi yang lebih efisien. Peran efektivitas merupakan penyediaan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan

manajemen. Peran Sistem Teknologi Informasi sekarang tidak hanya untuk efisiensi dan efektivitas melainkan juga peran strategik untuk memenangkan persaingan [1].

Saat ini penggunaan teknologi informasi di BPR Hamindo Pare untuk mendukung pelaksanaan kegiatan sehari-hari adalah adanya program billing system. Kendala yang dihadapi dalam menggunakan aplikasi tersebut antara lain: perangkat komputer belum terintegrasi di setiap ruangan dan pelayanan sehingga menyulitkan saat memonitoring data, penyimpanan data nasabah belum terpelihara secara menyeluruh dalam satu central data base/big data, serta belum ada ketenagaan yang memenuhi kualifikasi sebagai pemelihara data.

Terdapat beberapa penelitian perencanaan strategis sistem informasi diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yong Dirgiatmo pada tahun 2015. Penelitian tersebut berjudul *Analysis of the Potential Use of Social Networking for the Success of Strategic Business Planning in Small and Medium-Sized Enterprises*. Hasil Penelitian tersebut adalah Implementasi Metode Critical Factors, Ward And Peppar Dalam Perencanaan Strategis Bisnis dapat menggunakan teknologi sistem informasi terintegrasi pada jejaring sosial serta mengetahui pengaruhnya terhadap usaha kecil dan menengah [2].

Pada tahun 2014 penelitian tentang *Strategic Planning of Information Technology in Organizations of Brazil Using BSC* pernah dilakukan oleh Adriano Olímpio Tonelli, Paulo Henrique de Souza Bermejo, and André Luiz Zambalde, lebih fokus untuk mengetahui proses penyesuaian teknologi informasi dan perencanaan strategi organisasi dengan integrasi metode antara swot, BSC dan ITSP [3]. Penelitian dilakukan oleh Yongki Pratama, Lenny Prima Hardiyanti, dan Welda pada tahun 2013 Untuk Merencanakan Dan Mengimplementasikan Metode Versi Critical Factors Analysis, Ward And Peppar Untuk Menghasilkan Perencanaan Strategis Sistem Informasi Yang Selaras Agar Dapat Memberikan Competitive Advantage Dalam Pengembangan Bisnis Wisma Grand Kemala [4].

Penelitian selanjutnya tentang Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Pada Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) yang dilakukan oleh Masyur Firdaus pada tahun 2012. Penelitian ini membahas tentang perencanaan strategis sistem informasi dan teknologi informasi pada PT. Bayumas Jaya Mandiri. Pendekatan yang digunakan mengacu pada metodologi Cassidy yang terdiri dari 4 fase perencanaan, teknik yang digunakan dalam melakukan analisis adalah Value Chain, Analisis SWOT dan Five Competitive Force. Hasil dari penelitian ini tingkat akurasi kurang maksimal tanpa disertai hasil porfolio McFarlan sebagai perencanaan kedepan pada strategi sistem informasi dan teknologi informasi berbasis bisnis pengoperasian kapal RoRo [5]. Carla Wilkin dan Narciso Cerpa pada tahun 2012 melakukan penelitian yang berjudul *Strategic Information System Planning An Empirical Evaluation of Its Dimensions*. Penelitian tersebut membuktikan penggunaan metode 6 dimensi dalam pendekatan terstruktur bisa mengidentifikasi proses investasi dan aplikasi dari 29 organisasi terbesar di Australia [6].

Penelitian berjudul Perencanaan Sistem Informasi PT. A.J Sequis Life Star Group gency Cabang Pontianak pernah dilakukan oleh Sandy Kosasi pada tahun 2012 membahas tentang implementasi metode versi PSSI dengan masukan dari beberapa metode lain seperti ward and peppard, pest, five force, swot dan critical success factor untuk menghasilkan porfolio PSSI dan matrik analisis dalam perencanaan strategis mendatang [7]. Penelitian Tentang Perencanaan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi pada perusahaan pernah dilakukan oleh Imelda pada tahun 2008 dengan judul perencanaan sistem informasi intranet virtual privat network untuk memastikan prioritas berdasarkan skor. Penelitian tersebut menguraikan penerapan metode Be Vissta Planning berdasarkan prioritas skor penyusunan biaya proyek guna mengoptimisasi biaya proyek pada sistem informasi konsultan teknik dan manajemen PT. Virama Karya [8].

Pelayanan yang diberikan oleh BPR Hamindo Pare masih belum optimal terkait kecepatan pelayanan serta integrasi data antar

kantor cabang dengan kantor pusat sehingga menyebabkan proses pelayanan yang lama karena data di kantor cabang tidak terintegrasi dengan kantor pusat, selain itu antar bagian dalam proses pelayanan integrasinya masih lemah, misalnya terkait dengan otorisasi sebuah dokumen yang masih dilakukan secara offline, sehingga memperlambat proses pelayanan yang diberikan.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat secara optimal maka diperlukan suatu perencanaan strategis sistem informasi yang dapat mengatur data-data sehingga informasi dapat diakses sesuai kebutuhan secara tepat dan cepat. Untuk mewujudkan pelayanan yang optimal selain menyiapkan ketrampilan tenaga akunting sangat diperlukan adanya perancangan strategis untuk mendukung keberhasilan di segala aspek pada suatu lembaga khususnya bidang administrasi keuangan. Oleh karena itu adanya sebuah perencanaan teknologi sistem informasi dapat mengarahkan organisasi sehingga memiliki sistem informasi yang mendukung tujuan organisasi.

Dengan menerapkan strategi sistem informasi ke dalam strategi bisnis perusahaan akan menjadi nilai tersendiri bagi perusahaan tersebut untuk mencapai tujuan bisnisnya. Untuk itu BPR Hamindo Pare perlu memiliki perencanaan strategis sistem informasi yang belum begitu optimal dalam mendukung rencana pengembangan bisnis organisasi. Saat ini BPR Hamindo Pare telah memanfaatkan sistem informasi sebagai sarana untuk kinerja dan memenuhi ketersediaan informasi dan koordinasi tetapi pemanfaatannya belum optimal karena pengembangan sistem informasi belum terencana yang mengacu pada dokumen perencanaan strategi sistem informasi.

Perencanaan Strategis Sistem Dan Teknologi Informasi dapat dibuat dengan berbagai metode. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk perencanaan strategis sistem informasi pada BPR Hamindo Pare adalah metode *be vissta planning*. Metode *Be Vissta Planning* memadukan tahapan kegiatan dan perangkat yang digunakan versi Jhon Ward, James Wetherbe, James Martin dan Edwin Tozer sehingga metode *be vissta*

planning memiliki kemampuan-kemampuan yaitu lengkap, terstruktur dan aplikatif. Kelengkapan artinya pemenuhan sesuatu hal terhadap variabel-variabel tertentu yang telah ditetapkan terstruktur artinya *be vissta planning* menyusun dan mengurutkan setiap tahapan proses perencanaan strategis sistem informasi secara jelas dengan membuatnya ke dalam modul, prosedur dan aktivitas. Aplikatif artinya *be vissta planning* dibuat dengan tujuan kemudahan dalam penerapannya karena selain dibuat dengan lengkap dan terstruktur juga disediakan tools yang dapat diikuti dengan mudah. Tools yang terdapat pada metode *be vissta planning* diantaranya *Swot Analysis* akan dipetakan dari hasil analisis lingkungan, *Value Chain Analysis* untuk memetakan seluruh proses kerja yang terjadi dalam BPR menjadi dua kategori aktivitas yaitu aktivitas utama BPR dan aktivitas pendukung BPR, *Critical Success Factor Analysis* merupakan suatu ketentuan dari BPR dan lingkungan BPR yang berpengaruh pada keberhasilan atau kegagalan, *Pieces Analysis* untuk mengoreksi atau memperbaiki sistem BPR yang ada di Pare adanya masalah-masalah yang menyangkut ketersediaan informasi atau layanan BPR terhadap keberlangsungan bisnis BPR, *Portofolio McFarlan* digunakan untuk memetakan aplikasi sistem informasi berdasarkan kontribusi terhadap BPR dari pemetaan tersebut antara lain *strategic* sifatnya kritis bagi kesuksesan bisnis BPR di masa mendatang guna menciptakan atau mendukung perubahan pada cara bagaimana BPR melaksanakan bisnisnya dengan tujuan memberikan keunggulan kompetitif, *high potential* merupakan aplikasi yang bersifat inovatif dan menciptakan peluang untuk memperkuat kesuksesan BPR di masa depan, *key operational* merupakan aplikasi yang diperlukan agar keberlangsungan operasional bisnis BPR tetap langgeng dan membantu mencegah berbagai kerugian, *support application* merupakan aplikasi yang memiliki nilai tetapi tidak kritis maka aplikasi ini dapat meningkatkan efisiensi bisnis dan efektifitas pengelolaan bisnis BPR, dari pemetaan kategori aplikasi tersebut akan menghasilkan gambaran kontribusi sebuah aplikasi sistem informasi terhadap BPR dan pengembangan BPR di masa mendatang

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada penelitian ini metode yang digunakan adalah *Be Vista Planning* dimana peneliti melakukan tindakan pengamatan langsung terhadap proses dan kegiatan yang ada di BPR Hamindo Pare, kemudian peneliti melakukan partisipasi langsung dengan wawancara dan pemberian kuisioner pada entitas yang ada dilapangan untuk mendapatkan evaluasi dan perbaikan terhadap sistem yang berjalan saat ini.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data atau cara yang digunakan dalam memperoleh dan mengumpulkan data pada penelitian ini adalah :

- 2.1.1 Wawancara yang dilakukan kepada kepala BPR beserta semua karyawan BPR Hamindo Pare.
- 2.1.2 Observasi dilakukan pada lingkungan BPR Hamindo Pare, unit-unit administrasi, aplikasi literatur informasi yang digunakan, dan infrastruktur teknologi yang telah dimiliki BPR Hamindo Pare.

2.2 Metode Analisis Data

Melakukan penyebaran kuisioner, kuisioner ini dilakukan untuk mendapatkan kriteria faktor penentu keberhasilan dari penyelenggaraan perbankan di BPR Hamindo Pare. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode pengambilan sampel secara random dimana responden penelitian ini adalah staff karyawan dan nasabah BPR Hamindo Pare.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Hasil

3.1.1 Analisis Value Chain

Untuk mengetahui tata nilai dari sebuah perusahaan perbankan maka yang menjadi acuan adalah nilai-nilai yang menjadi target dari sebuah perusahaan perbankan.

3.1.2 Analisis PICES

Adapun analisis *Pieces* terhadap perencanaan strategis sistem informasi BPR

Hamindo Pare menggunakan metode *Be Vista Planning* adalah sebagai berikut:

a. Kinerja Sistem (*Performance*)

Aspek *Performance* meliputi penilaian kelengkapan, *respond time*, kelaziman komunikasi, dan toleransi kesalahan. Pada sistem lama, BPR Hamindo Pare setiap akhir bulan selalu kesulitan untuk melakukan rekapitulasi tansaksi bulanan baik dari sisi tabungan dan deposito, maupun pada sisi pelayanan kredit, kondisi ini memberikan pengaruh pada proses penagihan nasabah kredit khususnya yang memiliki tunggakan yang dapat dikategorikan sebagai NPL, hal ini menjadikan nilai NPL membengkak dan baru diketahui di kemudian hari setelah laporan tersusun.

b. Informasi (*Information*)

Berdasarkan Analisis dari *Value Chain*, seluruh proses untuk mencapai value pada perusahaan membutuhkan keakuratan informasi yang diberikan baik dari sisi manajemen nasabah maupun manajemen data tabungan maupun pinjaman. Kondisi ini sudah dapat diakomodasi oleh sistem yang lebih baru

c. Analisis Ekonomi (*Economy*)

Berdasarkan *value chain* yang ada pada perusahaan, salah satu aspek yang harus dapat ditekan adalah beban perusahaan untuk mendapatkan rasio modal terhadap DPK secara efisien termasuk modal dalam pengadaan peralatan IT. Pada sistem lama modal untuk pengadaan peralatan IT dan perawatannya cukup besar karena beban fokus pengadaan pada workstation.

d. Analisis Kontrol (*Control*)

Salah satu permasalahan dalam sebuah sistem perbankan adalah kerahasiaan data nasabah yang merupakan kewajiban perusahaan perbankan, data yang tersimpan dalam bentuk file server dalam sistem yang lama memberikan celah pada bocornya data yang dapat menurunkan kredibilitas perusahaan, sesuai dengan *value chain*, permasalahan tersebut dapat menimbulkan ketidakpercayaan konsumen.

e. Analisis Efisien (*Efficiency*)

Efisiensi dibutuhkan bagi setiap perusahaan termasuk dalam hal pengolahan data perusahaan, penggunaan anggaran

belanja perusahaan yang semakin kecil untuk belanja IT akan meningkatkan efisiensi perusahaan karena dapat dipergunakan sebagai modal kerja dan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor pendorong yang dapat mendukung terpenuhinya rasio kecukupan modal kerja terhadap DPK seperti yang diungkapkan dalam value chain.

f. Analisis Pelayanan (*Service*)

Pelayanan yang dapat diberikan oleh sebuah perangkat lunak harusnya dapat mempermudah kerja dan tidak menimbulkan beban tambahan, seiring dengan meningkatnya kebutuhan kecepatan pelayanan penyajian data sistem yang terintegrasi akan memudahkan dalam penyusunan laporan dan penentuan target kerja perusahaan, sesuai dengan nilai-nilai dalam *Value Chain*, kehadiran sistem yang terintegrasi akan memudahkan dalam proses pencapaian target sesuai dengan *value chain*.

3.1.3 Analisis SWOT

Guna melaksanakan analisis SWOT, dilaksanakan analisis terhadap faktor –faktor yang menjadi penentu dalam analisis PISCES dan *Value Chain* yang telah dilaksanakan. Secara umum terdapat 4 sub sistem dalam sistem informasi yang diterapkan oleh BPR Hamindo Pare, yaitu sub sistem keuangan, sub sistem kredit, sub sistem DPK dan sub sistem CRM. Setiap sub sistem memiliki kekuatan, kelemahan, memberikan peluang sekaligus dapat menjadi ancaman bagi BPR Hamindo Pare. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak perusahaan maka dapat diketahui bahwa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi perusahaan, dengan membaginya dalam faktor internal dan eksternal sebagai berikut :

Tabel 1. Kekuatan Dan Kelemahan Faktor Internal BPR Hamindo Pare

KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
1. Integrasi Sistem dari sub sistem keuangan, sub sistem kredit, sub sistem DPK dan sub sistem CRM	1. Membutuhkan resource server yang kuat
2. Kecepatan pemrosesan data	2. Meningkatnya kebutuhan sistem backup data yang handal
3. Peningkatan kecepatan	3. Menghambat proses kerjasama antar bagian

persetujuan kresdit yang dapat diberikan	karena persaingan
4. Warning sistem pada DPK dan Kredit	4. Membutuhkan SDM yang handal dalam mengambil keputusan sebelum posting data
5. Penyusunan laporan keuangan yang dapat dilaksanaakn seketika	5. Proses revisi data membutuhkan waktu yang panjang
	6. Membutuhkan dukungan layanan jaringan yang handal dan berkualitas

Tabel 2. Peluang Dan Ancaman Faktor Internal BPR Hamindo Pare

PELUANG (O)	ANCAMAN (T)
1. Mekuatnya hubungan dengan nasabah karena CRM	1. Kebocoran data
2. Kemudahan penggalian target DPK	2. Mempersulit dalam pemeriksaan keuangan oleh Kantor Pelayanan Pajak atau Bank Indonesia
3. Kemudahan penggalian target kredit positif	

3.1.4 Analisis CSF

Sesuai dengan hasil evaluasi faktor internal dan faktor eksternal sebagaimana tertuang dalam tabel dependensi diatas maka faktor kunci sukses yang terpilih adalah :

- Strengths : Peningkatan kecepatan persetujuan kredit
- Weakness : Membutuhkan SDM yang handal dalam mengambil keputusan sebelum posting data
- Opportunities : Mekuatnya hubungan dengan nasabah karena CRM
- Threats : Kebocoran data

3.1.5 Analisis Mc Farlan

Hasil analisis menunjukkan Posisi BPR Hamindo Pare pada Kwadran I atau *Relative Market Share Question Marks* berarti menunjukkan posisi beroperasinya

pasar yang pertumbuhannya tinggi, namun pangsa pasar yang dimiliki relative rendah.

Tabel 3. Pemetaan Menggunakan *McFarlan Strategic Grid*

STRATEGIC	HIGH POTENTIAL
Pemanfaatan Laporan Keuangan untuk penentuan kebijakan perusahaan jangka pendek dan jangka panjang	Peningkatan hubungan dengan nasabah dengan memanfaatkan karakteristik nasabah sesuai dengan CRM
Meningkatkan kerjasama antar bagian	Pencegahan kebocoran data perusahaan kepada pesaing
KEY OPERATIONAL	SUPPORT

- Pada saat meeting harian di BPR Hamindo Pare, sebelum penerapan sistem informasi yang baru hanya berdasarkan catatan pada target yang belum terpenuhi dan tidak bisa melihat kondisi perusahaan secara global, seiring dengan meningkatnya kecepatan pembuatan laporan keuangan, yang dapat diambil seketika saat dibutuhkan maka dapat dijadikan sebagai dasar penentuan strategi harian guna memenuhi target yang telah ditetapkan sesuai dengan *Value Chain* perusahaan.
- High Potential* pada BPR Hamindo Pare yaitu semakin jelasnya karakteristik nasabah sesuai dengan catatan pada CRM sehingga dapat digali lebih dalam lagi potensi yang dimiliki oleh masing-masing nasabah yang dapat memberikan keuntungan pada perusahaan.
- Support* pada BPR Hamindo Pare yang sangat diperlukan adalah upaya untuk menutup kebocoran data akibat dari mudahnya masing-masing bagian untuk saling mengintip data, hal ini diperlukan upaya lebih lanjut terkait dengan otorisasi penggunaan data.
- Key Operational* pada BPR Hamindo Pare yaitu peningkatan kerjasama antar bagian, mengingat antar bagian semakin rentan untuk saling bersaing dengan cara yang kurang sehat karena masing-masing bagian dapat langsung terlihat prestasi kerjanya.

3.1.6 *Be Vissta Planning*

Penyusunan *Be Vissta Planning* didasarkan pada urutan analisis dari value chain yang akan menjadi target dari perubahan sistem sampai dengan pada penialaian faktor kritis dan pembobotan faktor yang utama dari portofolio *Mc Farlan*. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat 4 aspek yang dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan dengan meningkatkan pemanfaatan Sistem Informasi dan mengatasi berabagai dampak negatif dari penggunaan sistem informasi yang dipergunakan.

Mengacu pada *McFarlan Strategic Grade* sesuai dengan hasil analisa, maka BPR Hamindo Pare menetapkan langkah-langkah untuk meningkatkan kemanfaatan dari sistem informasi yang dipergunakan dan mengurangi dampak negatif dari penggunaan sistem informasi baru tersebut, diantaranya adalah :

- Penetapan evaluasi target untuk masing-masing bagian dilakukan secara harian, mingguan dan bulanan sesuai dengan perubahan yang terbaca pada laporan keuangan.
- Setiap bagian wajib untuk menjadikan perubahan dalam laporan keuangan sebagai dasar bagi penetapan target masing-masing bagian yang harus dilaksanakan secara harian, mingguan dan bulanan.
- Bagian pemasaran dan layanan konsumen dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman pada karakteristik nasabah sesuai dengan yang terekam dalam sistem CRM.
- Bagian pemasaran dan layanan konsumen selain menetapkan target nasabah baru, juga harus melaksanakan penggalan potensi nasabah lama yang telah terekam datanya dalam sistem CRM serta melakukan pendekatan kepada nasabah yang tidak aktif, baik nasabah tabungan maupun nasabah kredit.
- Authorisasi penggunaan data bagian lain dilarang dan baru dapat mengambil data bagian lain jika mendapatkan ijin dari manajemen perusahaan.
- Melaksanakan konsolidasi data secara bersama-sama dalam meeting bulanan.

7. Akses ke data mentah hanya boleh dilakukan oleh Database Administrator, sedangkan untuk masing-masing bagian hanya boleh melaksanakan pengambilan data dari perangkat lunak yang telah disediakan dan tidak bisa melakukan query data secara langsung.

Ketujuh poin rencana strategis untuk mengoptimalkan hasil dari penggunaan sistem informasi dan upaya untuk mencegah akses negatif tersebut dimasukkan dalam rencana kerja harian, mingguan dan bulanan. Berdasarkan rencana kerja tersebut diimplementasikan dalam kegiatan perusahaan. Hasil implementasi tersebut kemudian dianalisis untuk proses evaluasi. Untuk melakukan hasil evaluasi dilaksanakan dengan melaksanakan *Uji Paired Sample* untuk mengetahui signifikansi perbedaan kinerja sistem menurut Stakeholder. Hasil ujinya diketahui nilai $t = -9,925$ dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara penerapan sistem lama dengan sistem yang baru, dengan perbedaan nilai rata-rata untuk sistem lama 58,5294 point dan setelah penerapan sistem yang baru menjadi 77,5882 point, yang berarti terjadi peningkatan kinerja sistem.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan Hasil Analisis *Value Chain* diketahui bahwa target yang diharapkan oleh perusahaan sesuai dengan bidang bisnisnya jasa perbankan ditetapkan target untuk meningkatkan jumlah nasabah, peningkatan pengumpulan DPK, peningkatan penyaluran kredit produktif dan konsumtif, hal ini merupakan target internal perusahaan. Sedangkan dari faktor eksternalnya mengacu pada tana nilai yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia yang meliputi nilai NPL, Rasio Modal terhadap pembiayaan dan rasio modal terhadap DPK. Berdasarkan *value chain* tersebut maka sistem informasi perusahaan harus mampu mewujudkan target internal maupun eksternal perusahaan dalam bentuk peringatan maupun laporan.

Sistem Informasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan elemen-elemen atau sumber daya dan jaringan prosedur yang saling berkaitan secara terpadu, terintegrasi dalam suatu hubungan hierarki tertentu, dan bertujuan mengolah data menjadi informasi.

Informasi yang dapat menampilkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan nilai-nilai dari *value chain* tersebut yang akan menjadi tujuan utama dari pelaksanaan perubahan sistem informasi yang ada di BPR Hamindo Pare. Sistem informasi yang baru diterapkan harus mampu memenuhi seluruh aspek yang dibutuhkan oleh perusahaan, diantaranya adalah perusahaan dapat memiliki sistem yang lebih baik dari sistem yang telah dipergunakan sebelumnya.

Berdasarkan Hasil Analisis PISCES diketahui bahwa sistem informasi yang baru telah dapat memenuhi kebutuhan dari perusahaan, misalnya terkait dengan pembuatan laporan keuangan secara instant dan akomodasi kebijakan manajemen perusahaan dalam memberikan bunga atau termin pembayaran kepada nasabah yang tidak sesuai dengan kondisi umum. Sistem informasi yang dapat memuat kondisi khusus tersebut dapat memberikan manfaat dengan semakin mudahnya pelaporan disusun dan mengurangi resiko kesalahan karena penyusunan laporan secara manual seperti sistem yang lama. Karena sistem tidak mengakomodasi kebijakan khusus perusahaan.

Pembaruan Sistem ini diperlukan karena sistem lama tidak dapat mengakomodasi seluruh proses bisnis dengan baik dan menyebabkan proses pembuatan laporan untuk mendukung keputusan menjadi lambat dan pada akhirnya memberikan dampak pada terlambatnya penentuan target dan terhambatnya pemenuhan target. Sebuah sistem perlu mendapatkan pembaruan secara berkala agar sistem dapat terus mengakomodasi setiap perubahan pada proses bisnis perusahaan yang dinamis.

Akomodasi mekanisme kerja yang tidak prosedural sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan merupakan sebuah langkah yang strategis untuk mempercepat proses penyusunan laporan serta membuat *warning system* dapat berjalan secara efektif. Efektifitas sistem informasi yang baru dapat terlihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi, dari analisis SWOT dapat diketahui kekuatan dan kelemahan sistem, serta tantangan dan peluang yang dimiliki. Agar kondisi sistem dapat benar-benar diketahui kondisinya maka dilaksanakan

analisis CSF yang hasilnya diketahui kekuatan utama dari system adalah peningkatan kecepatan persetujuan kredit, kelemahannya membutuhkan SDM yang handal dalam mengambil keputusan sebelum posting data, peluang yang dimiliki adalah menguatnya hubungan dengan nasabah karena CRM, serta ancaman yang dimiliki adalah kebocoran data.

Faktor-faktor yang telah diidentifikasi tersebut kemudian dianalisa dengan menggunakan portofolio Mc farlan menggunakan pemodelan *Multidimensional Scalling* (MDS). Hasilnya nilai faktor internal sebesar 67,44% yang tergolong pada cukup dan hasil analisis leverage yang dapat dilihat melalui angka root mean square (rms). Indikator kunci tersebut adalah faktor kekuatan (Penyusunan laporan keuangan yang dapat dilaksanakan seketika) sebesar 4,07 dan faktor kelemahan (Menghambat proses kerjasama antar bagian karena persaingan) sebesar 4,36.

Hasil Analisis MDS terhadap faktor eksternal pada BPR Hamindo Pare sebesar 79,50% yang tergolong pada kategori tinggi. Status tinggi ini dipengaruhi oleh 2 indikator kunci sebagai hasil analisis leverage. Indikator kunci tersebut berasal dari faktor peluang eksternal (Menguatnya hubungan dengan nasabah karena CRM) sebesar 4,33 dan faktor yang berasal dari ancaman eksternal (potensi kebocoran data) sebesar 5,25. Berdasarkan nilai pada hasil analisis TNB diketahui posisi BPR Hamindo Pare pada Kwadran I atau *Relative market Share Question marks* berarti menunjukkan posisi beroperasinya pasar yang pertumbuhannya tinggi, namun pangsa pasar yang dimiliki relative rendah

Penyusunan Be Vissta Planning didasarkan pada urutan analisis dari value chain yang akan menjadi target dari perubahan sistem sampai dengan pada penilaian faktor kritis dan pembobotan faktor yang utama dari Portofolio Mc Farlan, maka dapat diketahui 7 strategi yaitu penetapan evaluasi target untuk masing-masing bagian dilakukan secara harian, mingguan dan bulanan, setiap bagian wajib untuk menjadikan perubahan dalam laporan keuangan sebagai dasar bagi penetapan target, bagian pemasaran dan layanan

konsumen dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman pada karakteristik nasabah, melaksanakan penggalan potensi nasabah lama yang telah terekam datanya dalam sistem CRM, authorisasi penggunaan data bagian lain dilarang, melaksanakan konsolidasi data secara bersama-sama dan akses ke data mentah hanya boleh dilakukan oleh *Database Administrator*.

Ketujuh poin rencana strategis untuk mengoptimalkan hasil dari penggunaan sistem informasi dan upaya untuk mencegah akses negatif dari sistem informasi yang digunakan, hasil analisis menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara penerapan sistem lama dengan sistem yang baru, yang berarti terjadi peningkatan kinerja sistem.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Hasil Analisis Value Chain diketahui bahwa target yang diharapkan oleh perusahaan sesuai dengan bidang bisnisnya jasa perbankan ditetapkan target untuk meningkatkan jumlah nasabah, peningkatan pengumpulan DPK, peningkatan penyaluran kredit produktif dan konsumtif, hal ini merupakan target internal perusahaan. Sedangkan dari faktor eksternalnya mengacu pada tana nilai yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia yang meliputi nilai NPL, Rasio Modal terhadap pembiayaan dan rasio modal terhadap DPK.
- b. Hasil Analisis PISCES diketahui bahwa sistem informasi yang baru telah dapat memenuhi kebutuhan dari perusahaan.
- c. Analisis SWOT dapat diketahui kekuatan dan kelemahan system, serta tantangan dan peluang yang dimiliki. Agar kondisi system dapat benar-benar diketahui kondisinya maka dilaksanakan analisis CSF yang hasilnya diketahui kekuatan utama dari system adalah peningkatan kecepatan persetujuan kredit, kelemahannya membutuhkan SDM yang handal dalam mengambil keputusan

- sebelum posting data, peluang yang dimiliki adalah menguatnya hubungan dengan nasabah karena CRM, serta ancaman yang dimiliki adalah kebocoran data.
- d. Nilai faktor internal sebesar 67,44% yang tergolong pada cukup, dengan indikator kunci tersebut adalah faktor kekuatan pada penyusunan laporan keuangan yang dapat dilaksanakan seketika) sebesar 4,07 dan faktor kelemahan pada menghambat proses kerjasama antar bagian karena persaingan. Hasil analisis MDS terhadap faktor eksternal pada BPR Hamindo Pare sebesar 79,50% yang tergolong pada kategori tinggi dengan indikator kunci tersebut berasal dari faktor peluang eksternal, menguatnya hubungan dengan nasabah karena CRM sebesar 4,33 dan faktor yang berasal dari ancaman eksternal yaitu potensi kebocoran data sebesar 5,25.
- e. Penyusunan Business Planning didasarkan pada urutan analisis dari value chain yang akan menjadi target dari perubahan sistem sampai dengan pada penilaian faktor kritis dan pembobotan faktor yang utama dari portofolio McFarlan, maka dapat diketahui 7 strategi yaitu penetapan evaluasi target untuk masing-masing bagian dilakukan secara harian, mingguan dan bulanan, setiap bagian wajib untuk menjadikan perubahan dalam laporan keuangan sebagai dasar bagi penetapan target, bagian pemasaran dan layanan konsumen dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman pada karakteristik nasabah, melaksanakan penggalian potensi nasabah lama yang telah terekam datanya dalam sistem CRM, authorisasi penggunaan data bagian lain dilarang, melaksanakan konsolidasi data secara bersama-sama dan akses ke data mentah hanya boleh dilakukan oleh Database Administrator

5. SARAN

Berdasarkan kondisi tersebut maka disarankan bagi perusahaan untuk melaksanakan beberapa hal berikut ini:

- a. Menyempurnakan Sistem Authorisasi data untuk mencegah kebocoran data karena penggunaan sistem database yang terpusat.
- b. Melakukan Pengkajian Sistem secara berkala guna meningkatkan kualitas pelayanan system kepada pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wisdaningrum, O. 2013 . *Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Dalam Lingkungan Perusahaan*. (Vol.1), No. 1. April 2013
- [2] Yong Dirgiamto, 2015. *Analysis Of The Potential Use of Social Networking for the Success of Strategic Business Planning in Small and Medium-Sized Enterprises*. Mediterranean Journal of Social Sciences MCSER Publishing, Rome-Italy, Sebelas Maret University, Surakarta (2015).
- [3] Adriano Olímpio Tonelli, Paulo Henrique de Souza Bermejo, dkk, 2014. *Strategic Planning of Information Technology in Organizations of Brazil Using BSC* JISTEM J.Inf.Syst. Technol. Manag São Paulo Brazil.
- [4] Yongki Pratama, Lenny Prima Hardiyanti, dkk, 2013. Perencanaan strategis sistem informasi pada wisma grand kemala Palembang. Seminar Nasional STMIK MDP (2013).
- [5] Masyur Firdaus, 2012. *Perencanaan Strategis Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pada Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL)*. Jurnal Pokommas (2012).
- [6] Carla Wilkin, 2012. *Strategic Information System Planning An Empirical Evaluation of Its Dimensions*. Narciso Cerpa Journal of Technology Management and Innovation, Universidad Alberto Hurtado.

- [7] Sandy Kosasi, 2012. Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada PTA.J Sequis Life Star Group gency Cabang Pontianak. Jurnal Socioscientia Kopertis Wilayah XI Kalimantan (2012).
- [8] Imelda, 2008. *Penerapan Metodologi Be Vissta Planning Pada Konsultan Teknik Dan Manajemen Studi Kasus PT. Virama Karma. Konferensi Nasional Sistem dan Informatika, Universitas Budi Luhur Jakarta.* Jakarta: Jurnal Universitas Indonesia